



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 3 Nomor 5 Tahun 2023 Page 496-506

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

Pengaruh Model Pembelajaran Picture And Picture terhadap Kemampuan Menulis Teks Fabel Siswa Kelas VII SMP Negeri 12 Medan

Harlen Simanjuntak^{1✉}, Friska Laurencia Purba², Sarma Panggabean³

Jurusan Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia

Universitas HKBP Nommensen Medan

Email: harlen.simanjuntak@uhn.ac.id^{1✉}

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran picture and picture terhadap kemampuan menulis teks fabel siswa kelas VII SMP Negeri 12 Medan Tahun Pembelajaran 2023/2024. Penelitian ini menggunakan populasi yang terdiri dari 9 kelas dengan jumlah 264 siswa. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif eksperimen dengan desain two group posttest-posttest. Dalam penelitian ini, subjek penelitian adalah kelas 71 yang berjumlah 31 siswa yang menjadi kelas eksperimen dengan proses pembelajaran menggunakan model picture and picture dan kelas 73 yang berjumlah 31 siswa yang menjadi kelas kontrol dengan proses pembelajaran menggunakan metode konvensional. Adapun teknik pengumpulan data yaitu dengan menggunakan tes. Hasil penelitian ini membuktikan adanya pengaruh model pembelajaran picture and picture terhadap kemampuan menulis teks fabel siswa kelas VII SMP Negeri 12 Medan. Hal ini dibuktikan dari hasil pengujian hipotesis yang dilakukan dengan uji-t dengan taraf signifikansi 0,05 maka diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $8,511 > 1,988$. Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran picture and picture memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan menulis teks fabel siswa kelas VII SMP Negeri 12 Medan Tahun Pembelajaran 2023/2024

Kata Kunci: *Pengaruh model pembelajaran picture and picture, kemampuan menulis teks fabel*

Abstract

This research aims to determine the effect of the picture and picture learning model on the ability to write fable texts for class VII students at SMP Negeri 12 Medan for the 2023/2024 academic year. This research used a population consisting of 9 classes with a total of 264 students. The method used in this research is a quantitative experimental method with a two group posttest-posttest design. In this research, the research subjects were class 71, totaling 31 students, who were in the experimental class with a learning process using the picture and picture model and class 73, totaling 31 students, who were in the control class with a learning process using conventional methods. The data collection technique is by using tests. The results of this research prove the influence of the picture and picture learning model on the ability to write fable texts for class VII students at SMP Negeri 12 Medan. This is proven by the results of hypothesis testing carried out using the t-test with a significance level of 0.05, so we get $t_{count} > t_{table}$, namely $8.511 > 1.988$. Based on this, it can be concluded that the picture and picture learning model has a significant influence on the ability to write fable texts for class VII students at SMP Negeri 12 Medan for the 2023/2024 academic year.

Keywords: Influence of the picture and picture learning model, ability to write fable text

PENDAHULUAN

Pembelajaran dapat diartikan sebagai proses kerja sama antara guru dan siswa dalam memanfaatkan segala potensi dan sumber yang ada baik potensi yang bersumber dari dalam diri siswa itu sendiri seperti minat, bakat dan kemampuan dasar yang ada diluarnya siswa seperti lingkungan, sarana dan sumber belajar sebagai upaya untuk mencapai tujuan belajar tertentu. Sebagai suatu proses kerja sama, pembelajaran tidak hanya menitikberatkan pada kegiatan guru atau kegiatan siswa saja, akan tetapi guru dan siswa secara bersama-sama berusaha mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan.

Pembelajaran merupakan suatu sistem yang terdiri dari berbagai komponen yang saling berhubungan satu dengan yang lain, komponen tersebut meliputi: tujuan, materi, metode dan evaluasi pembelajaran. Keempat komponen pembelajaran tersebut harus diperhatikan oleh guru dalam melakukan kegiatan pembelajaran, baik dalam menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), maupun dalam pelaksanaan proses pembelajaran di kelas ataupun di luar kelas. Keterampilan berbahasa mempunyai empat komponen, yaitu 1) keterampilan menyimak (listening skills); 2) keterampilan berbicara (speaking skills); 3) keterampilan membaca (reading skills); dan 4) keterampilan menulis (writing skills). Artinya, ke empat keterampilan berbahasa yaitu menyimak, berbicara, membaca dan menulis harus dimiliki oleh peserta didik. Dengan kemampuan berkomunikasi siswa dapat menerima pesan dari orang lain tanpa nantinya ada mengalami kesulitan. Untuk

itu empat keterampilan berbahasa sangat berkaitan. Dapat kita lihat apabila ada seseorang yang baik dalam berfikir maka dia akan baik pula dalam terampil berbicara dengan baik.

Keterampilan menulis sangatlah penting untuk dikuasai bahkan dibutuhkan apalagi di zaman sekarang ini khususnya pada peserta didik. Karena, nantinya akan banyak memberikan sejumlah manfaat serta kegunaan dan disamping itu juga dapat mengasah ide dan pikiran untuk mempertajam penalaran mereka dalam menulis. Di dalam kemampuan menulis ini terdapat menulis cerita fabel khususnya pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Dalam kemampuan menulis cerita fabel ini pula siswa tidak bisa diajarkan melalui teori dan pengetahuan saja tetapi bisa dengan mengajarkan secara terus-menerus dalam meningkatkan hasil belajar prestasi dalam menulis teks fabel.

Ketika akan melaksanakan menulis teks fabel kepada siswa, guru harus tahu terlebih dahulu mengenai model pembelajaran apa yang cocok untuk diterapkan guna untuk menjadikan suasana kondisi belajar yang menyenangkan dan dapat berjalan dengan efektif. Pada kemampuan menulis cerita fabel untuk siswa guru bisa menggunakan model pembelajaran Picture and Picture. Karena dalam model tersebut dapat menambah kemampuan atau kreativitas siswa sehingga dapat memecahkan suatu masalah dengan memakai cara yang telah dipahami oleh siswa selama pembelajaran berlangsung.

Menurut Fansury (2017:75) model pembelajaran Picture and Picture merupakan model pembelajaran kooperatif atau mengutamakan adanya kelompok-kelompok dengan menggunakan media gambar yang dipasngkan atau diurutkan menjadi urutan logis. Pada model ini siswa diajak secara sadar dan terencana untuk mengembangkan interaksi diantara mereka agar bisa saling asah, saling asih dan saling asuh. Berdasarkan pendapat ahli diatas dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran Picture and Picture adalah sebuah model pembelajaran yang mana model ini bisa digunakan oleh guru kepada peserta didik untuk meningkatkan kemampuan masing-masing.

Dari gambar tersebut nantinya akan dicetak kedalam kertas berdasarkan nomornya lalu diurutkan menjadi gambar yang logis dan penuh makna. Model pembelajaran ini juga lebih berpusat untuk siswa. Karena, didalamnya ada pembelajaran yang menantang dan dapat menambah kemampuan siswa dalam memecahkan suatu masalah dengan memakai cara yang telah dipahami oleh siswa secara langsung.

Berdasarkan pengamatan penulis, kelas VII SMP N 12 Medan belum sepenuhnya menggunakan model pembelajaran picture and picture, model pembelajaran ini belum seutuhnya diterapkan pada pelajaran Bahasa Indonesia khususnya di materi menulis cerita fabel. Adapun solusi atau harapan sementara penulis terhadap kemampuan menulis cerita

fabel siswa kelas VII dengan menggunakan model pembelajaran Picture and Picture ini adalah siswa dapat minat dalam menulis cerita fabel, tidak takut jika tulisannya jelek, mempunyai ide pikiran dalam menuliskan cerita fabel khususnya dalam tema ataupun topiknya untuk lebih kreatif lagi dalam mengembangkan potensinya secara jelas dan tepat. Selain itu juga ketika guru memberikan materi mengenai cerita fabel kepada peserta didik dengan menggunakan model pembelajaran picture and picture tersebut siswa akan menjadi lebih aktif lagi dalam berpartisipasi, mampu bekerjasama dengan sesama kelompoknya serta siswa dapat memahami perkataan yang dimaksudkan oleh guru dalam menyampaikan materi pembelajaran yang sedang berlangsung.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kuantitatif eksperimen. Penelitian eksperimen merupakan metode sistematis yang membangun hubungan yang akan ada sebab akibat. Menurut Sugiyono (2019:111) metode penelitian eksperimen adalah metode penelitian yang dilakukan dengan percobaan, yang merupakan metode kuantitatif, digunakan untuk mengetahui pengaruh variable independen (treatment/perlakuan) terhadap variable dependen (hasil) dalam kondisi yang terkendalikan. Penelitian eksperimen ini menggunakan kelompok kontrol dan kelompok eksperimen.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 12 Medan. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif eksperimen dengan menggunakan dua kelompok. Kelompok pertama yaitu kelas eksperimen dan kelompok kedua yaitu kelas kontrol. Adapun data yang diperoleh adalah Pengaruh Model Pembelajaran Picture and Picture Terhadap Kemampuan Menulis Teks Fabel Pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 12 Medan Tahun Pembelajaran 2023/2024.

Sebelum melakukan penelitian, peneliti terlebih dahulu melakukan observasi pada kelas tersebut. Jumlah populasi kelas VII sebanyak Kelas VII terdiri dari kelas VII 1, VII 2, VII 3, VII 4, VII 5, VII 6, VII 8, VII 9. Adapun jumlah sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah sebanyak 62 orang, 31 orang untuk kelas eksperimen dan 31 orang untuk kelas control. Sampe penelitian ini adalah kelas 71 dan VII 3. Kelas eksperimen diberi perlakuan dengan Model Picture and Picture, sedangkan kelas control diberi perlakuan dengan model konvensional, Keseluruhan data kemampuan menulis teks fabel dengan menggunakan model pembelajaran picture and picture dan model konvensional.

Pembahasan Hasil Penelitian

Dalam melaksanakan proses pembelajaran seorang guru dituntut untuk menggunakan berbagai strategi, model dan metode pembelajaran. Model pembelajaran tersebut digunakan untuk memaksimalkan kemampuan siswa untuk dapat lebih mudah memahami pelajaran yang sedang dipelajari.

Kata fabel berasal dari bahasa latin yaitu "fabulat" yang artinya cerita pendek yang diperankan binatang sebagai tokoh utamanya. Teks fabel merupakan cerita tentang kehidupan binatang yang berperilaku menyerupai manusia. Fabel termasuk jenis cerita fiksi, bukan kisah tentang kehidupan nyata. Fabel disebut juga cerita moral karena pesan dalam cerita fabel berkaitan erat dengan moral. Teks cerita fabel tidak hanya mengisahkan kehidupan binatang, tetapi juga kehidupan manusia dengan segala karakternya. Untuk menulis teks fabel terdapat beberapa aspek penilaian yang harus dipenuhi siswa. Adapun yang menjadi aspek penilaian tersebut dibagi menjadi 5 bagian yaitu menentukan judul teks fabel, kelengkapan isi teks fabel dalam menentukan struktur, kelengkapan isi teks fabel sesuai dengan ciri-cirinya, kelengkapan isi teks fabel sesuai dengan kaidah kebahasaan, dan penggunaan ejaan dalam menulis teks fabel.

Aspek pertama, yaitu menentukan judul teks fabel pada kelas kontrol ditemukan, siswa yang memperoleh kategori nilai yang sangat baik berjumlah 19 orang (61,29%), siswa yang memperoleh kategori nilai yang baik berjumlah 12 orang (38,71%), siswa yang memperoleh kategori nilai yang cukup berjumlah 0 orang (0%), siswa yang memperoleh kategori nilai yang kurang berjumlah 0 orang (0%). Sedangkan menentukan judul teks fabel pada kelas eksperimen ditemukan, siswa yang memperoleh kategori nilai yang sangat baik berjumlah 17 orang (54,83%), siswa yang memperoleh kategori nilai yang baik berjumlah 12 orang (38,71%), siswa yang memperoleh kategori nilai yang cukup berjumlah 2 orang (6,46%), siswa yang memperoleh kategori nilai yang kurang berjumlah 0 orang (0%). Berdasarkan perbedaan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa aspek pertama dikategorikan sangat baik dalam menentukan judul teks fabel.

Aspek kedua, yaitu kesesuaian isi teks fabel dengan judul pada kelas kontrol ditemukan, siswa yang memperoleh kategori nilai yang sangat baik berjumlah 0 orang (0%), siswa yang memperoleh kategori nilai yang baik berjumlah 5 orang (16,12%), siswa yang memperoleh kategori nilai yang cukup berjumlah 21 orang (67,76%), siswa yang memperoleh kategori nilai yang kurang berjumlah 5 orang (16,12%). Sedangkan kesesuaian

isi teks fabel sesuai dengan judul pada kelas eksperimen ditemukan, siswa yang memperoleh kategori nilai yang sangat baik berjumlah 2 orang (6,46%), siswa yang memperoleh kategori nilai yang baik berjumlah 24 orang (77,42%), siswa yang memperoleh kategori nilai yang cukup berjumlah 5 orang (16,12%), siswa yang memperoleh kategori nilai yang kurang berjumlah 0 orang (0%). Berdasarkan perbedaan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa aspek pertama dikategorikan sangat baik dalam menentukan kesesuaian isi teks fabel sesuai dengan judul.

Aspek ketiga, yaitu kelengkapan isi teks fabel sesuai dengan urutan gambar dan strukturnya pada kelas kontrol ditemukan, siswa yang memperoleh kategori nilai yang sangat baik berjumlah 0 orang (0%), siswa yang memperoleh kategori nilai yang baik berjumlah 20 orang (64,51%), siswa yang memperoleh kategori nilai yang cukup berjumlah 7 orang (22,58%), siswa yang memperoleh kategori nilai yang kurang berjumlah 4 orang (12,91%). Sedangkan kelengkapan isi teks fabel sesuai dengan strukturnya pada kelas eksperimen ditemukan, siswa yang memperoleh kategori nilai yang sangat baik berjumlah 7 orang (22,58%), siswa yang memperoleh kategori nilai yang baik berjumlah 20 orang (64,51%), siswa yang memperoleh kategori nilai yang cukup berjumlah 4 orang (12,91%), siswa yang memperoleh kategori nilai yang kurang berjumlah 0 orang (0%). Berdasarkan perbedaan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa aspek pertama dikategorikan sangat baik dalam menentukan kelengkapan isi teks fabel sesuai dengan strukturnya.

Aspek keempat, yaitu kelengkapan isi teks fabel sesuai dengan ciri dan kaidah kebahasaannya pada kelas kontrol ditemukan, siswa yang memperoleh kategori nilai yang sangat baik berjumlah 0 orang (0%), siswa yang memperoleh kategori nilai yang baik berjumlah 12 orang (38,71%), siswa yang memperoleh kategori nilai yang cukup berjumlah 14 orang (45,17%), siswa yang memperoleh kategori nilai yang kurang berjumlah 2 orang (6,45%). Sedangkan kelengkapan isi teks fabel sesuai dengan ciri dan kebahasaannya pada kelas eksperimen ditemukan, siswa yang memperoleh kategori nilai yang sangat baik berjumlah 18 orang (58,06%), siswa yang memperoleh kategori nilai yang baik berjumlah 12 orang (38,71%), siswa yang memperoleh kategori nilai yang cukup berjumlah 1 orang (3,23%), siswa yang memperoleh kategori nilai yang kurang berjumlah 0 orang (0%). Berdasarkan perbedaan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa aspek pertama dikategorikan sangat baik dalam menentukan kelengkapan isi teks fabel sesuai dengan ciri dan kaidah kebahasaannya.

Aspek kelima, yaitu penggunaan ejaan dan tanda baca pada penulisan teks fabel pada kelas kontrol ditemukan, siswa yang memperoleh kategori nilai yang sangat baik berjumlah

0 orang (0%), siswa yang memperoleh kategori nilai yang baik berjumlah 4 orang (12,90%), siswa yang memperoleh kategori nilai yang cukup berjumlah 24 orang (77,43%), siswa yang memperoleh kategori nilai yang kurang berjumlah 3 orang (9,67%). Sedangkan Penggunaan Ejaan dan tanda baca pada penulisan teks fabel pada kelas eksperimen ditemukan, siswa yang memperoleh kategori nilai yang sangat baik berjumlah 0 orang (0%), siswa yang memperoleh kategori nilai yang baik berjumlah 22 orang (79,06%), siswa yang memperoleh kategori nilai yang cukup berjumlah 9 orang (20,04%), siswa yang memperoleh kategori nilai yang kurang berjumlah 0 orang (0%). Berdasarkan perbedaan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa aspek pertama dikategorikan sangat baik dalam menentukan kelengkapan isi teks fabel sesuai dengan strukturnya.

Setelah melaksanakan prosedur penelitian seperti uji normalitas, uji homogenitas, dan uji hipotesis, akhirnya dapat ditemukan hasil penelitian model pembelajaran *Picture and Picture* berpengaruh dalam meningkatkan kemampuan menulis teks fabel siswa kelas VII SMP Negeri 12 Medan, dibandingkan dengan metode konvensional tidak adanya pengaruh dalam meningkatkan kemampuan menulis teks fabel siswa kelas VII SMP Negeri 12 Medan. Hal ini disebabkan karena model pembelajaran *picture and picture* merupakan model pembelajaran yang menggunakan media gambar agar dapat membantu siswa mengingat materi ajar dengan lebih baik dan dapat membantu siswa untuk mengembangkan dirinya baik berupa informasi, gagasan, keterampilan dan cara berpikir secara jernih. Dari hasil perbandingan keduanya terlihat pula perbedaan nilai rata-rata antara kelas kontrol dan kelas eksperimen. Jumlah nilai dari kelas kontrol (VII 3) dengan rata-rata nilai 62,74 dengan kategori cukup dan nilai dari kelas eksperimen (VII 1) dengan rata-rata nilai 78,70 dengan kategori baik.

Temuan Penelitian

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan untuk mengetahui kemampuan siswa dalam menulis teks fabel, maka didapat hasil sebagai berikut.

Tabel 4.11 Temuan Penelitian Kelas Kontrol

No	Skor	Aspek Penilaian				
		1	2	3	4	5
1	4	19 = 61,29%	0 =0%	0 =0%	3 =9,67%	0 =0%
2	3	12 =38,71 %	5 =16,12%	20 =64,52%	12 =38,71%	4 =12,90%

3	2	0 =0%	21=67,76 %	7 =22,58%	14 =45,17%	24 =77,43%
4	1	0 =0%	5 =16,12%	4 =12,90%	2 =6,45%	3 =9,67%
Jumlah		100%	100%	100%	100%	100%

Tabel 4.12 Temuan Penelitian Kelas Eksperimen

No	Skor	Aapek Penilaian				
		1	2	3	4	5
1	4	17= 54,84%	2 =6,45%	7 =22,58%	18=58,06 %	0 =0%
2	3	12=38,71 %	24 =77,43%	20 =64,52%	12 =38,71%	22 =79,96%
3	2	2 =6,45%	5 =16,12%	4 =12,90%	1 =3,23%	9 =20,04%
4	1	0 =0%	0 =0%	0 =0%	0 =0%	0 =0%
Jumlah		100%	100%	100%	100%	100%

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan pada pembelajaran menulis teks fabel dengan menggunakan model *picture and picture* hal yang terjadi dalam proses pembelajaran tersebut membuat suasana kelas menjadi lebih aktif dan tidak monoton. Karena pada model pembelajaran ini dapat membantu siswa untuk memahami materi ajar dengan lebih mudah dan menyenangkan. Model pembelajaran *picture and picture* ini membantu siswa untuk lebih cepat menangkap materi ajar karena guru menunjukkan gambar-gambar mengenai materi yang dipelajari.

Pembuktian Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian, maka yang diperoleh berdasarkan rumusan masalah yang pertama adalah nilai yang diperoleh siswa tanpa menggunakan model pembelajaran *picture and picture* nilai rata-rata yang diperoleh siswa adalah 62,74. Rumusan masalah kedua yaitu dengan menggunakan model pembelajaran *picture and picture* nilai rata-rata yang diperoleh siswa 78,70, maka rumusan masalah yang ketiga bahwa model pembelajaran

picture and picture digunakan terhadap kemampuan menulis teks fabel. Hal ini dapat dilihat berdasarkan perhitungan yang telah digunakan maka dapat diketahui bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $8,511 > 1,9882$.

Dengan demikian hipotesis nilai H_0 ditolak dan hipotesis alternative H_a diterima. Berdasarkan hasil penelitian maka dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *picture and picture* berpengaruh digunakan terhadap kemampuan menulis teks fabel pada siswa kelas VII SMP Negeri 12 Medan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang Pengaruh Model Pembelajaran *Picture and Picture* Terhadap Kemampuan Menulis Teks Fabel Pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 12 Medan Tahun Pembelajaran 2023/2024 disimpulkan sebagai berikut:

1. Kemampuan menulis teks fabel sebelum menggunakan model pembelajaran *picture and picture* oleh siswa kelas VII SMP Negeri 12 Medan tahun pembelajaran 2023/2024 mendapat nilai paling terendah 40 dan nilai tertinggi 75 dengan nilai rata-rata 62,74 dan dikategorikan cukup.
2. Kemampuan menulis teks fabel sesudah menggunakan model pembelajaran *picture and picture* oleh siswa kelas VII SMP Negeri 12 Medan tahun pembelajaran 2023/2024 mendapat nilai paling terendah 60 dan nilai tertinggi 95 dengan nilai rata-rata 78,70 dan dikategorikan baik.
3. Pengujian hipotesis, dapat disimpulkan menggunakan model *picture and picture* lebih tinggi dibandingkan dengan hasil belajar siswa tanpa menggunakan model *picture and picture* dalam menulis teks fabel oleh siswa kelas VII SMP Negeri 12 Medan tahun pembelajaran 2023/2024 hal ini dibuktikan dari hasil $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $8,511 > 1,9882$. Hasil ini menunjukkan bahwa hipotesis nilai H_0 ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima.
4. Hal ini berarti terdapat pengaruh model pembelajaran *picture and picture* terhadap kemampuan menulis teks fabel siswa kelas VII SMP Negeri 12 Medan Tahun Pembelajaran 2023/2024.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharismi. (2016). *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arnita. (2016). *Pengantar Statistika*. Bandung. Citapustaka Media Perintis.
- H. Dalman. (2014). *Keterampilan Menulis*. Jakarta: Rajawali Pers.

- Hadi. (2002). *Metode Penelitian*. Pupuler dan Praktis
- Imas, Kurniasih. (2022). *Ragam Pengembangan Model Pembelajaran*. Jakarta: Kata Pena
- Krismasari Dewi, N. N., Kristiantari, M. . R., & Ganing, N. N. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Picture and Picture Berbantuan Media Visual Terhadap Keterampilan Menulis Bahasa Indonesia. *Journal of Education Technology*, 3(4), 278-285.
- Marwoto. (1987). *Dasar-dasar Keterampilan Menulis*. Jakarta: Depdikbud
- Mujiati. (2013). *Langkah-langkah Pembelajaran Picture and Picture*. Jakarta: Depdikbud
- Nurgiyantoro. (2005). *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: UGM Pers
- Oktavia, C., Sinaga, A., & Harahap, E. P. (2022). KEMAMPUAN MENULIS TEKS FABEL MENGGUNAKAN MEDIA GAMBAR BERSERI SISWA KELAS VII B SMP IT AL-AZHAR TAHUN AJARAN 2021/2022. *Lintang Aksara : Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*, 1(1), 53–60.
- Panggabean, S. (n.d.). *Keterampilan Menulis Diktat untuk kalangan sendiri*.
- Purwanto, S.E.I. (2018). *Teknik Penyusunan Instrumen Uji Validitas Dan Reliabilitas*. Penelitian Ekonomi Syariah. Magelang: Staia Press
- Retno, S., Maria, L. A., Cahaya N., (2020). Kemampuan Menceritakan Kembali Isi Fabel Peserta Didik Kelas Vii-B Smp Negeri 3 Banjarmasin. *Jurnal Tugas Akhir PS-PBSI JPBSI FKIP ULM*, 3(2), 63-72.
- Roestiyah. (2012) *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta. Rineka Cipta
- Saleh, Abbas. (2006). *Pembelajaran Bahasa Indonesia yang aktif di Sekolah Dasar*. Jakarta: Depdiknas
- Sitorus, P. J., & Panggabean, S. (2020). Studi Karakter Bernalar Induktif Pada Kemampuan Menulis Kritis Dan Ilmiah Mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia Universitas Hkbp Nommensen.
- Simanjuntak, H., Lubis, D. U., Sitorus, P. J. (2023). Pengaruh Kemampuan Siswa Mengidentifikasi Gaya Bahasa Terhadap Kemampuan Menulis Cerita. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 7(9), 1-4.
- Simanjuntak, H, dkk. (2021). *Strategi Untuk Meningkatkan Mutu Pembelajaran Di Sekolah Dasar*. Jawa Timur: Qiara Media
- Suparno, Muhammad Yunus. (2008). *Keterampilan Dasar Menulis*. Jakarta: Univerrsitias Terbuka.
- Sudjana, Nana (2016). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabet

- Wina, Sanjaya. (2009). *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta: Peranada Media Group
- Wiyati, W. (2018). Penerapan Model Pembelajaran Picture and Picture Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Kelas I Sekolah Dasar. *Primary: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 7(1), 88-95.